

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Perekonomian suatu negara tidak bisa dipisahkan dari pasar modal yang mereka miliki. Pasar modal merupakan salah satu lembaga perantara (*intermediaries*) yang menghubungkan pihak yang membutuhkan dana dengan pihak yang mempunyai kelebihan dana.

Hal ini sejalan dengan fungsi pasar modal yaitu meningkatkan dan menghubungkan aliran dana jangka panjang dengan kriteria pasarnya secara efisien yang akan menunjang pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan .

Selain itu pasar modal menjalankan dua fungsi sekaligus, yaitu fungsi ekonomi dan fungsi keuangan. Fungsi ekonomi dari pasar modal adalah untuk memindahkan dana dari pihak yang mempunyai kelebihan dana ke pihak yang memerlukan dana.

Sedangkan fungsi keuangan dari pasar modal adalah penyediaan dana yang dilakukan oleh mempunyai kelebihan dana untuk digunakan oleh para pihak yang memerlukan dana untuk digunakan dalam sektor-sektor yang produktif sebagai bentuk investasi.

Dari kedua fungsi tersebut tentu saja pihak yang memiliki kelebihan dana mengharapkan balas jasa atau imbalan atas dan yang telah dipinjamkan atau disalurkan kepada pihak yang membutuhkan dana.

Dengan adanya kedua fungsi dari pasar modal tersebut, maka diharapkan perekonomian suatu negara menjadi meningkat karena pasar modal dapat menjadi alternatif sumber modal bagi perusahaan-perusahaan yang memerlukan dana.

Perusahaan yang telah mendapatkan modal yang mencukupi bisa memperluas aktivitas usahanya, baik dari segi cakupan wilayah usaha, jenis produk atau jasa yang dijual, meningkatkan kualitas produk atau jasa, dan lainnya dengan tujuan akhir meningkatkan profit.

Untuk dapat ikut serta dalam kegiatan pasar modal perusahaan harus menerbitkan saham atau obligasi. Namun yang lebih banyak dilakukan perusahaan adalah menerbitkan saham kepada publik dengan cara melakukan penerbitan saham kepada publik atau IPO. Saham lebih banyak dipilih perusahaan karena dianggap investor lebih cepat dalam pengembalian dana dibanding dengan sekuritas atau bentuk investasi yang lain.

Menurut Robbert Ang (1997:6.2) "Saham adalah surat berharga sebagai bukti penyertaan atau pemilikan individu maupun institusi dalam suatu perusahaan." Sebagai perusahaan yang telah menerbitkan saham atau *go public* harus menjaga harga sahamnya tetap naik, karena harga saham mencerminkan nilai perusahaan di mata investor.

Menurut Suad Husnan (2004:7) mengatakan bahwa " bagi perusahaan yang menerbitkan saham di pasar modal, harga saham yang diperjualbelikan di bursa merupakan indikator nilai perusahaan." Sehingga untuk menunjang baik kepentingan perusahaan maupun investor, perusahaan akan selalu berusaha memaksimalkan harga saham yang mereka miliki.

Semakin tinggi harga saham, maka semakin tinggi pula nilai perusahaan di publik. Semakin rendah harga saham, maka semakin rendah pula nilai perusahaan di publik. Nilai perusahaan akan berkaitan dengan psikologi investor yang menanam saham pada suatu perusahaan tersebut. Memiliki saham dari perusahaan yang bernilai tinggi akan memberikan potensi lebih untuk meraih keuntungan tersendiri bagi investor, dan sebaliknya.

Di Indonesia, transaksi pasar modal dilakukan di Bursa Efek Indonesia (BEI). (www.idx.co.id) Di BEI sendiri terdapat 9 sektor industri, antara lain :

- 1) Sektor *Agriculture*
- 2) Sektor *Mining*
- 3) Sektor *Basic Industry And Chemicals*
- 4) Sektor *Miscellaneous Industry*
- 5) Sektor *Consumer Goods Industry*
- 6) Sektor *Property, Real Estate And Building Construction*
- 7) Sektor *Infrastructure, Utilities & Transportation*
- 8) Sektor *Finance*
- 9) Sektor *Trade Service And Investment.*

Diantara 9 sektor diatas salah satu sektor yang cukup potensial bagi pemilik modal atau *investor* adalah sektor *Agriculture*, seperti yang diungkapkan oleh Dewan Komisaris PT. BISI Internasional : “ Indonesia memiliki populasi yang besar dan terus meningkat. Sebagian besar orang Indonesia menikmati kenaikan tingkat pendapatan akibat pertumbuhan ekonomi Indonesia. Populasi besar dan penguatan daya beli memiliki dampak langsung terhadap permintaan

akan pangan. Selanjutnya, permintaan ini membutuhkan peningkatan hasil di seluruh rantai pasokan pangan. Selain itu Harga komoditas global untuk tanaman pangan meningkat. Petani Indonesia ditantang untuk memenuhi permintaan lokal dan pada saat bersamaan meningkatkan pendapatan mereka melalui ekspor.”

Pada tahun 2010 saja kebutuhan akan hasil pertanian di Indonesia mencapai angka 310 ribu ton, dimana lebih dari 50% dipenuhi dengan melakukan import (www.bisi.co.id) .

Sebagai industri yang mempunyai potensi yang besar di Indonesia seharusnya sektor *Agriculture* dapat menjadi sebuah wadah investasi yang menguntungkan bagi para investornya.

Namun keadaan pasar modal yang sangat fluktuatif membuat harga saham sektor *Agriculture* cenderung naik turun. Hal ini lah yang selalu menjadi pertimbangan dari investor untuk menginvestasikan modalnya di pasar modal.

Berikut tabel yang menampilkan perbandingan index harga saham *Agriculture* dengan beberapa sektor, antara lain *Miscellaneous Industry*, *Consumer Goods* dan *Property Real Estate And Building Construction* :

TABEL 1.1.
PERBANDINGAN INDEX HARGA SAHAM AGRICULTURE,
MISCELLANEOUS INDUSTRY, CONSUMER GOODS DAN PROPERTY
REAL ESTATE AND BUILDING CONSTRUCTION
PERIODE 2009-2011

Sektor	Index harga		
	2009	2010	2011
<i>Agriculture</i>	1753,090	2284,319	2146,036
<i>Basic Industry And Chemicals</i>	273,932	387,254	408,273
<i>Miscellaneous Industry</i>	601,469	967,023	1311,147
<i>Consumer Goods Industry</i>	671,305	1094,653	1315,964
<i>Property, Real Estate And Building Construction</i>	146,800	203,097	229,254

Sumber : www.idx.co.id (diolah kembali)

Dari tabel 1.1. dapat dilihat bila index harga saham *Miscellaneous Industry, Consumer Goods* dan *Property Real Estate And Building Construction* mengalami kenaikan, kecuali untuk index harga saham *Agriculture*, dimana index harga *Agriculture* turun 102,283 poin di tahun 2011.

Sektor *Agriculture* terdiri dari 6 subsektor, antara lain : *Crops, Plantation, Animal Husbandry, Fishery, Forestry*, dan *Others* (www.idx.co.id) dengan subsektor *Forestry* belum ada emiten atau perusahaan yang melakukan *listing*. Berikut adalah tabel perbandingan harga saham dari subsektor-subsektor yang ada di sektor *Agriculture* :

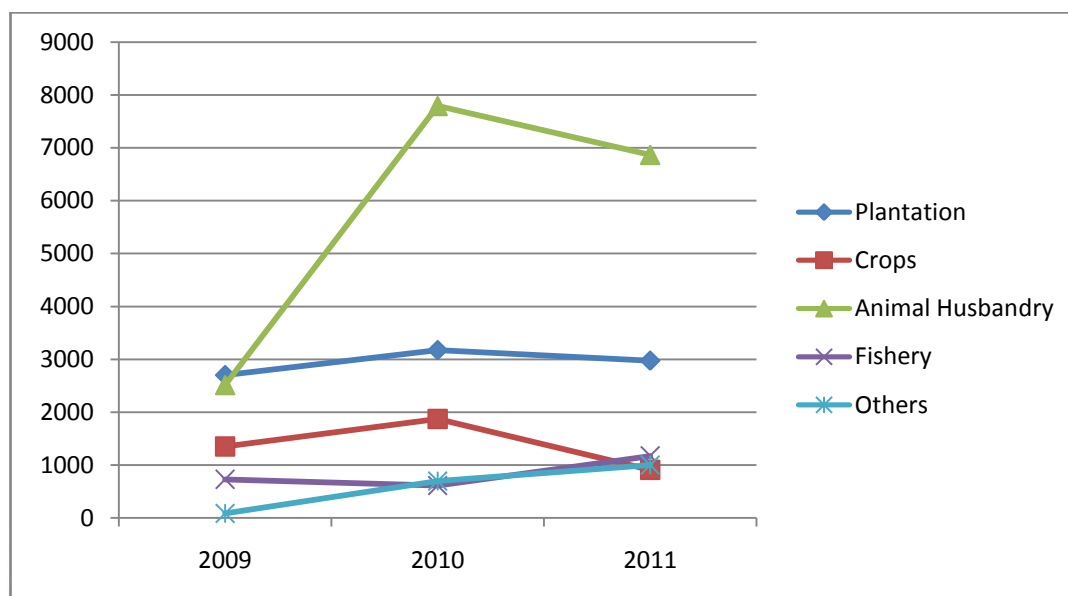
TABEL 1.2.
PERBANDINGAN HARGA SAHAM SUBSEKTOR YANG ADA DI
SEKTOR AGRICULTURE PERIODE 2009-2011

Subsektor	Tahun		
	2009	2010	2011
<i>Plantation</i>	2700	3175	2975
<i>Crops</i>	1.350	1.870	910
<i>Animal Husbandry</i>	2514,5	7789,5	6864,5
<i>Fishery</i>	730	613	1173
<i>Others</i>	88	700	1000

Sumber : www.idx.co.id (diolah kembali)

Dari tabel 1.2. dapat dilihat bahwa subsektor *Crops*, *Plantation*, *Animal Husbandry*, *Fishery*, dan *Others*. Mengalami fluktuasi dimana hanya subsektor *Others* saja yang terus mengalami kenaikan. Dan untuk persentase penurunan terbesar dialami oleh subsektor *Crops*, sebesar 51,33% (960 poin). Perbandingan harga saham subsektor yang ada di sektor *Agriculture* dapat dilihat juga melalui gambar 1.1. dibawah ini :

GAMBAR 1.1.
PERBANDINGAN HARGA SAHAM SUBSEKTOR YANG ADA DI
SEKTOR AGRICULTURE PERIODE 2009-2011



Dari Gambar 1.1. dapat dilihat bahwa subsektor *Crops* mengalami penurunan dari harga saham Rp.1870 di tahun 2010 ke harga saham Rp. 910 di tahun 2011. Penurunan ini merupakan penurunan terbesar dari semua subsektor yang ada di sektor *Agriculture* baik dari persentase (51,33%) maupun nominal (960 poin). Di subsektor *Crops* sendiri hanya terdapat 1 perusahaan yaitu PT. BISI Internasional Tbk.

PT. BISI International yang seterusnya disebut BISI merupakan perusahaan penghasil benih hibrida terbesar di Indonesia untuk jagung , padi, hortikultura ,sekaligus salah satu penghasil utama pestisida di Indonesia serta distributor berbagai jenis pupuk .

Untuk melihat fluktuasi harga saham secara jelas per-kuartal BISI Berikut adalah perubahan harga saham BISI periode tahun 2009- 2011 :

TABEL 1.3.

PERUBAHAN HARGA SAHAM BISI PERIODE 2009-2011

Periode	Harga Saham	Perubahan
2009 Q1	1.550	-
2009 Q2	1.860	310
2009 Q3	2.075	215
2009 Q4	1.350	-725
2010 Q1	1.480	130
2010 Q2	1.340	-140
2010 Q3	2.250	910
2010 Q4	1.870	-380
2011 Q1	1730	-140
2011 Q2	1300	-430
2011 Q3	1000	-300
2011 Q4	910	-700

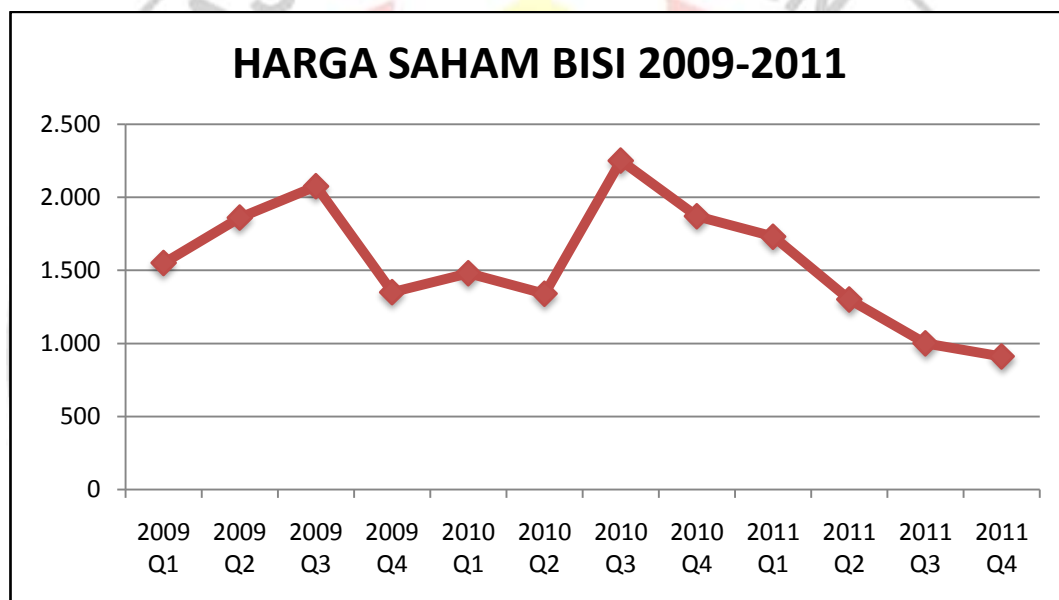
Sumber : www.idx.co.id (diolah kembali)

Dari tabel 1.3. bahwa harga saham BISI mengalami fluktuasi dengan kecenderungan trend negatif atau menurun. Hal ini bisa dilihat dari harga saham yang tertera di tabel 1.3. dari harga Rp. 1550 pada kuartal 1 2009 harga saham BISI sempat mengalami kenaikan di 2 periode selanjutnya pada kuartal 2 dan 3 2009 sebanyak 310 poin di kuartal 2 2009 dan 215 poin di kuartal selanjutnya hingga mencapai level Rp.2075. Kemudian harga saham BISI kembali turun 725 poin ke level Rp.1350 dan naik kembali sebanyak 900 poin ke level tertinggi selama 2 tahun terakhir yaitu pada periode kuartal 3 2010 pada poin penutupan Rp. 2250. Namun selepas periode itu saham BISI mengalami trend negatif hingga turun ke level terendah selama 2 tahun terakhir dengan turun drastis sebanyak

1350 poin dari kuartal 4 2010 hingga penutupan kuartal 4 2011 yang ditutup dengan harga Rp.910.

Untuk mempermudah pembacaan data dalam tabel 1.3. maka perubahan harga saham BISI dituangkan dalam gambar 1.2. dibawah ini :

GAMBAR 1.2.
PERUBAHAN HARGA SAHAM BISI
PERIODE 2009-2011



Dari gambar 1.2. dapat dilihat bahwa harga saham BISI mengalami trend negatif sejak mencapai harga tertinggi Rp.2250 perlembar saham di kuartal 3 2010 hingga akhirnya harus mengalami penurunan hingga mencapai penutupan di tahun 2011 dengan harga Rp. 910.

Menurut Alwi (2002), Perubahan harga saham sendiri dapat dipengaruhi beberapa faktor baik internal maupun eksternal, ada beberapa faktor yang mempengaruhi pergerakan harga saham atau indeks harga saham, antara lain:

1. Faktor Internal (Kinerja Perusahaan)
2. Faktor Eksternal (Pasar, suku bunga, inflasi, nilai tukar, stabilitas politik dan hankam, dll)

Dari kedua faktor tersebut, kebanyakan investor cenderung memilih faktor internal dalam pertimbangan mereka untuk membeli suatu saham. Seperti yang dikemukakan oleh Suad Husnan (2005:54), “sebelum pemodal melakukan investasi pada sekuritas, perlu dirumuskan terlebih dahulu kebijakan investasi, menganalisis laporan keuangan, dan mengevaluasi kinerja perusahaan.” Faktor internal dianggap lebih bisa diprediksi dan stabil dibandingkan dengan faktor eksternal perusahaan.

Faktor internal perusahaan meliputi kinerja keuangan suatu perusahaan atau emiten. Dengan mengetahui kinerja keuangan perusahaan, investor dapat menilai potensi perusahaan di masa yang akan datang.

Kinerja keuangan bisa ditinjau dari perkembangan rasio keuangan perusahaan. Rasio keuangan adalah perbandingan secara matematis yang berfungsi sebagai alat untuk mengetahui kinerja perusahaan. Ukuran kinerja keuangan perusahaan secara umum meliputi likuiditas, profitabilitas, solvabilitas, aktivitas, dan pasar. Dalam penelitian ini kinerja keuangan yang akan dibahas oleh peneliti adalah kinerja pasar.

Kinerja pasar dipakai karena memberikan gambaran tentang kemampuan perusahaan dalam mengembangkan nilai pasar sahamnya jika dibandingkan dengan nilai rata-rata pasar pada industri yang sama.

Kinerja pasar ini dapat dilihat dari rasio pasar (*market ratios*) suatu perusahaan. Pendekatan nilai pasar didasarkan kepada perkiraan laba per saham di masa yang akan datang, sehingga dapat diketahui berapa lama investasi suatu saham akan kembali.

Salah satu indikator dalam kinerja pasar yang sering dipakai oleh investor dalam menganalisa harga saham adalah *Price To Book Value* (PBV). Darmadji & Fakhrudin, (2001) mengatakan bahwa “PBV menggambarkan seberapa besar pasar menghargai nilai buku saham suatu perusahaan atau bisa juga digunakan untuk mengukur tingkat kemahalan dari suatu saham.”

Semakin tinggi rasio ini berarti pasar percaya akan prospek suatu perusahaan, sehingga mengakibatkan harga saham dari perusahaan tersebut meningkat pula. Begitu juga sebaliknya jika PBV rendah akan berdampak pada rendahnya kepercayaan pasar terhadap prospek perusahaan yang berakibat pada turunnya permintaan saham dan selanjutnya berimbas pula dengan menurunnya harga saham dari perusahaan tersebut.

PBV atau *Price to Book Value* adalah rasio yang menjelaskan seberapa kali seorang investor bersedia membayar sebuah saham untuk setiap nilai buku per sahamnya. PBV digunakan untuk mengukur nilai perusahaan. ”(Brigham, 2001: 92) “Rasio ini mengukur nilai yang diberikan pasar keuangan kepada manajemen dan organisasi perusahaan sebagai sebuah perusahaan yang terus tumbuh. PBV merupakan rasio yang mengukur nilai yang diberikan pasar keuangan kepada manajemen dan organisasi perusahaan sebagai sebuah perusahaan yang terus tumbuh.”

Jadi semakin tinggi PBV menggambarkan performa perusahaan yang baik sehingga membuat investor percaya pada prospek perusahaan untuk tumbuh. Namun PBV BISI beberapa tahun terakhir mengalami tren penurunan.

Berikut adalah PBV BISI dari awal penerbitan saham pada 2009-2011 :

TABEL 1.4.
PERUBAHAN PBV BISI PERIODE 2009-2011

Periode	PBV	Perubahan
2009 Q1	4,70	-
2009 Q2	5,24	0,54
2009 Q3	5,82	0,58
2009 Q4	3,98	-1,84
2010 Q1	4,19	0,20
2010 Q2	3,70	-0,49
2010 Q3	5,94	2,25
2010 Q4	4,84	-1,11
2011 Q1	4,13	-0,71
2011 Q2	3,08	-1,05
2011 Q3	2,43	-0,65
2011 Q4	2,13	-0,3

Sumber : Laporan Keuangan Bisi dan www.idx.co.id (Diolah Kembali)

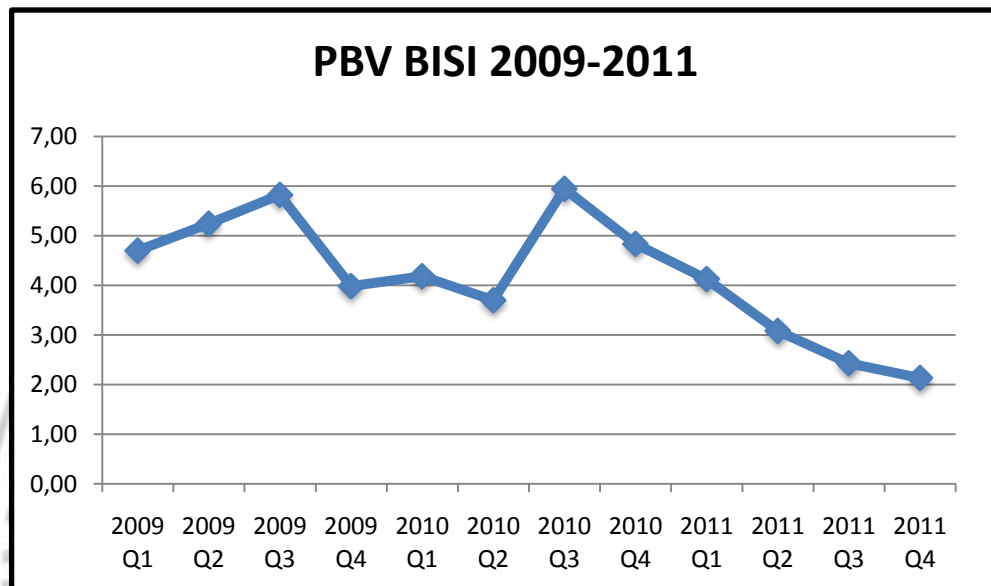
Dari tabel 1.4. dapat dilihat bahwa PBV BISI mengalami trend fluktuasi, di awal 2009 dapat dilihat PBV BISI sempat naik sebanyak 0,54 dan 0,58 di kuartal 2 dan 3 2009. Kemudian di kuartal selanjutnya PBV BISI turun ke nilai 3,98 atau turun sebanyak 1,84 poin. Kenaikan kembali terjadi di kuartal 1 2010 dimana PBV BISI mempunyai nilai 4,19 atau naik sebesar 1,2.

Penurunan dan kenaikan terjadi bergantian di kuartal 2 dan 3 2010. Dan pada kuartal 4 2010 trend negatif PBV BISI dimulai dari rentan waktu periode kuartal 4 2010 hingga kuartal 4 2011 PBV BISI turun sebanyak 3,81 poin ke nilai 2,13.

Turunnya PBV menandakan bahwa penilaian investor kepada harga saham BISI cenderung menurun. Untuk lebih jelasnya berikut grafik PBV BISI :

GAMBAR 1.3.

PERUBAHAN PBV BISI PERIODE 2009-2011



Berdasarkan data dan keterangan yang ada di atas maka peneliti tertarik untuk mengambil judul penelitian : **“Pengaruh Kinerja Pasar Terhadap Harga Saham PT. BISI Internasional Tbk.”**

1.2. Identifikasi Masalah

Bagi perusahaan yang menerbitkan saham atau *go public*, harga saham bersifat penting. Harga saham merupakan cerminan dari nilai perusahaan di mata publik baik investor dan calon investor. Harga saham yang tinggi tentu akan menaikkan nilai perusahaan di mata publik begitu juga sebaliknya.

Namun harga saham sendiri selalu mengalami keadaan yang tidak pasti yang cenderung fluktuatif. Harga saham dapat dipengaruhi oleh banyak hal, baik

faktor internal perusahaan ataupun eksternal perusahaan. Faktor internal perusahaan biasanya dilihat dari kinerja perusahaan bersangkutan.

Kinerja perusahaan dapat diukur dengan kinerja keuangan yang dimilikinya antara lain dengan melihat rasio keuangannya, rasio yang sering dilihat oleh investor atau calon investor antara lain adalah rasio pasar.

BISI yang merupakan perusahaan go public tentu saja mengalami hal yang sama dengan perusahaan-perusahaan go public lainnya, harga saham BISI juga mengalami fluktuatif. Fluktuatif harga saham BISI cenderung mengalami trend menurun, hal ini dapat menurunkan nilai perusahaan di mata investor .

Seperti yang diungkapkan oleh Suad Husnan (2004:7) bahwa bagi perusahaan yang menerbitkan saham di pasar modal, harga saham yang diperjualbelikan di bursa merupakan indikator nilai perusahaan. Dengan keadaan harga saham BISI sekarang ini nilai perusahaan di mata investor akan secara otomatis turun, dan kepercayaan investor kepada perusahaan akan melemah.

Turunnya harga saham BISI sendiri dapat diakibatkan oleh turunnya rasio keuangan perusahaan, seperti yang telah dibahas. Dalam penelitian ini kinerja keuangan yang peneliti anggap mempengaruhi turun naiknya harga saham adalah kinerja pasar dengan indikator *Price to Book Value* (PBV).

1.3. Rumusan Masalah

Dari data yang telah dijelaskan diatas maka masalah yang akan diteliti antara lain :

1. Bagaimana gambaran *Price To Book Value* BISI?
2. Bagaimana gambaran harga saham BISI?
3. Bagaimana pengaruh *Price To Book Value* terhadap harga saham BISI?

1.4. Tujuan dan kegunaan penelitian

1.4.1. Tujuan penelitian

tujuan dari penelitian “**Pengaruh Kinerja Pasar Terhadap Harga Saham PT.Bisi Internasional Tbk.**”. Antara lain untuk :

1. Mengetahui gambaran *Price To Book Value* BISI?
2. Mengetahui gambaran harga saham BISI?
3. Mengetahui seberapa besar pengaruh *Price To Book Value* terhadap harga saham BISI?

1.4.2. Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian ini antara lain adalah :

1. Kegunaan teoritis, memberikan sumbangan ilmu dalam bidang manajemen khususnya manajemen keuangan dalam bidang pasar modal.
2. Kegunaan praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat pada :

- a. Bagi perusahaan untuk dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan terutama apabila dihadapkan pada pengaruh PBV terhadap kinerja saham.
- b. Bagi pengguna laporan keuangan terutama investor saham dapat memberikan gambaran umum mengenai pengaruh PBV terhadap harga saham yang diperjualbelikan di BEI baik secara keseluruhan maupun parsial.
- c. Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan dapat memberikan perluasan wawasan berpikir, sehingga dapat mengaplikasikan konsep dan teori khususnya manajemen keuangan dalam ruang lingkup pasar modal.
- d. Bagi pihak lain, dapat digunakan sebagai sumber informasi, bahan rujukan dan referensi untuk penelitian yang berkaitan baik yang bersifat lanjutan, melengkapi, ataupun menyempurnakan.